

IMPLEMENTASI PROGRAM PRAKTIK KERJA LAPANGAN DI REGULATOR JASA KEUANGAN

Yustriana¹, Baby Sri Poernomo²

Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi,
Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI Jakarta, Indonesia

Email: annachniago@gmail.com

Abstract.

This research aims to analyze the implementation of the field work practice program at the Financial Services Regulator and its impact on student competency development. The author uses a qualitative method with a case study approach. Data was obtained through in-depth interviews, and relevant documentation. The research respondents consisted of the OJK street vendor recruitment team, students participating in street vendors, and experts in the field of human resources. Data analysis techniques use IFAS (Internal Factors Analysis Summary), EFAS (External Factors Analysis Summary), and SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). The results of the study show that the street vendor program in the financial services regulator has strengths, such as OJK has many employees who have mastered competencies that have been certified in various fields so that OJK employees can participate in providing competent guidance for interns. However, there are weaknesses found in the implementation of street vendors, namely long administrative procedures, lack of hard skills and lack of soft skills from interns.

Keywords: OJK, Field Work Practice Program, Hard Skills, & Soft Skills

Cronicle of Article: Received (05,12,2024); Revised (10,12,2024); and Published (28,12,2024).

©2024 Jurnal Administrasi Bisnis & Entrepreneurship, Program Studi Administrasi Bisnis Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI

Profile and corresponding author: Yustriana adalah Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis, Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI. Jl. Pangkalan Asem Raya No. 55 Cempaka Putih Kota Jakarta Pusat 10530. *Corresponding Author:* annachniago@gmail.com

How to cite this article : Yustriana. (2024) "Implementasi Program Praktik Kerja Lapangan di Regulator Jasa Keuangan", *Adbispreneur*, 4(5), pp. 522-526. Available at: <http://JAMBIS>

PENDAHULUAN

Kesiapan kerja merupakan salah satu bagian penting karena saat bekerja seseorang akan dihadapkan oleh sebuah tantangan baik itu dari pimpinan, rekan kerja, maupun dari relasi

diluar kantor. Kesiapan bekerja dibutuhkan untuk memenuhi kriteria yang sistematis dan terencana, sehingga nantinya akan mendapatkan hasil kerja yang maksimal. Menurut UU No.13 tentang ketenagakerjaan: kesiapan kerja adalah kemampuan kerja tiap individu mencakup pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dibutuhkan penguasaan *hard skill* serta *soft skill* bagi setiap mahasiswa sebagai tanda bahwa calon tenaga kerja di masa mendatang adalah tenaga kerja yang handal, professional, dan siap bersaing.

Berdasarkan hal tersebut maka dibentuk program praktik kerja lapangan (PKL) agar setiap siswa maupun mahasiswa tak hanya mendapatkan pelajaran dari sekolah maupun perguruan tinggi, tetapi juga mendapatkan pembelajaran secara langsung di perusahaan/industri. Praktik kerja lapangan (PKL) merupakan sebuah implementasi antara program pendidikan di sekolah maupun di perguruan tinggi, baik negeri maupun

swasta dengan program penguasaan keahlian yang dapat diperoleh secara langsung dengan cara turun kelapangan pekerjaan. Program praktik kerja lapangan (PKL) memiliki tujuan agar siswa/mahasiswa mendapatkan pengalaman serta memiliki kesiapan di dunia kerja karena telah memiliki pengalaman ketika melaksanakan program praktik kerja lapangan.

Tabel I.1
Data Jumlah Peserta Program Praktik Kerja Lapangan



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2024

Dari uraian yang telah dipaparkan, maka peneliti perlu melakukan penelitian lebih lanjut dalam bentuk skripsi dengan judul "**Implementasi Program Praktik Kerja Lapangan di Regulator Jasa Keuangan.**"

LITERATUR REVIUW

Implementasi

Menurut Fery Fadzlul (2020), Dilihat dari sudut pandang sistem, implementasi adalah proses mentransformasikan *input* (tujuan dan isi kebijakan) ke dalam bentuk rangkaian tindakan operasional guna mewujudkan hasil yang diinginkan oleh suatu kebijakan (*ouput* dan *outcomes*). *Output* merupakan hasil langsung dari pengimplementasian kebijakan (*programmer performance*) sedangkan *outcomes* (*impacts/effect*) adalah dampak perubahan yang terjadi

setelah kebijakan tersebut dilaksanakan. Implementasi adalah proses menerapkan rencana atau kebijakan ke dalam tindakan nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Praktik Kerja Lapangan

Menurut Desi Rahmawati, dkk (2022), Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan profesionalitas bagi para mahasiswa, sehingga mereka sudah memiliki kesiapan mental dan siap dilatih dalam keperluan profesi di suatu perusahaan, maka dari itu praktik kerja lapangan adalah salah satu program akademis yang wajib dilaksanakan oleh setiap mahasiswa

Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah program yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman kerja nyata di bidang studi mereka melalui penempatan di perusahaan atau institusi terkait.

Hard Skill

Menurut Evy Yanthy, dkk (2020), *Hard skill* merupakan pengetahuan hal yang penting dimiliki oleh seseorang dalam memasuki dunia kerja. *Hard skill*, merupakan pengetahuan teknis yang dibutuhkan untuk profesi tertentu dan mengembangkannya sesuai dengan teknologi saat ini.

Hardskill adalah keterampilan teknis dan spesifik yang dapat diukur dan diajarkan, seperti kemampuan menggunakan perangkat lunak tertentu, keahlian dalam bidang akuntansi, atau kemampuan pemrograman komputer.

Soft Skill

Menurut Illah Sailah (Andi Hidayat:2018), *Soft skill* merupakan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain dan keterampilan seseorang dalam mengatur diri sendiri, yang nantinya mampu mengembangkan secara maksimal hasil dari suatu pekerjaan.

Softskill adalah keterampilan interpersonal dan karakteristik pribadi yang membantu seseorang berinteraksi efektif dengan orang lain, seperti komunikasi, kerja sama tim, dan manajemen waktu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Denzin dan Lincon (Albi Anggito dan Johan Setiawan:2018), Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Menurut Creswell (Lisa Rahmi Ananda, dkk: 2017), Studi Kasus merupakan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk memahami suatu permasalahan dengan cara menggunakan suatu kasus. Tujuan penulisan menggunakan metode tersebut adalah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, sehingga peneliti lebih bias melakukan pengumpulan data secara triangulasi (gabungan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Praktik Kerja Lapangan di Regulator Jasa Keuangan dilihat dari 3

Aspek yaitu:

- a. Permasalahan terhadap prosedur praktik kerja lapangan saat ini adalah: (1) Birokrasi yang panjang mengakibatkan calon peserta magang harus menunggu lama keputusan penerimaan ataupun penolakan magang dari OJK, sehingga sebagian besar dari mereka

memilih untuk melakukan magang di perusahaan lain, (2) Kurang responsifnya email *contact center* bagi mahasiswa/i yang sedang melaksanakan program praktik kerja lapangan di OJK, mengakibatkan terhambatnya komunikasi serta solusi terhadap suatu hal memerlukan tindak lanjut, salah satu contoh hal yang memerlukan tindak lanjut adalah: melaporkan perpanjangan masa magang, sehingga kurang responsifnya *contact center* dari program praktik kerja lapangan dapat mengganggu kelancaran efektivitas, dan (3) Tidak terdapat aplikasi khusus yang dirancang untuk mengakomodasi seluruh kegiatan administratif mahasiswa/i, para peserta magang masih mencatat daftar hadir secara manual (tulis tangan) pada form kehadiran, pada kenyataannya sering ditemukan sebagian besar mahasiswa yang datang tidak tepat pada waktunya, sehingga kecurangan absensi yang dilakukan dapat mengakibatkan data kehadiran yang tidak akurat. Selain itu, pengisian laporan pekerjaan sehari-hari juga dilakukan secara manual (tulis tangan) pada form yang tata cara penulisannya tidak standar, sehingga pekerjaan atau project yang diberikan kepada peserta magang tidak dapat dipantau lebih detail oleh para mentor.

- b. Kemampuan *hard skill* peserta program praktik kerja lapangan di Regulator Jasa Keuangan, mengacu pada hasil Analisa SWOT yang telah dianalisis oleh penulis, diantaranya adalah: kurangnya kemampuan menganalisa data, kurangnya kemampuan penyelesaian masalah, kurangnya kemampuan dalam menulis laporan, dan kurangnya kemampuan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.
- c. Kemampuan *soft skill* peserta program praktik kerja lapangan di Regulator Jasa Keuangan, mengacu pada hasil Analisa SWOT yang telah dianalisis oleh penulis, diantaranya adalah: kurangnya keterampilan berkomunikasi, kurangnya manajemen waktu, kurangnya rasa inisiatif & proaktif, kurangnya etika dalam bekerja, serta kurangnya kerjasama dalam tim.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program praktik kerja lapangan yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah diikuti oleh banyak peserta, berdasarkan jumlah yang peneliti peroleh selama tahun 2021 s.d. 2023 telah tercatat 1,469 peserta, namun demikian proses administrasi pengajuan PKL sampai dengan proses berakhirnya periode PKL masih dilakukan secara manual, mengingat banyaknya pengajuan dan pelaksanaan PKL tentu hal ini perlu mendapatkan perhatian serta solusi.
2. Kurangnya *hard skill* dasar yang dimiliki oleh sebagian besar peserta magang seperti kurangnya kemampuan menganalisa data, kurangnya kemampuan penyelesaian masalah, kurangnya kemampuan dalam menulis laporan, dan kurangnya kemampuan dalam mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh mentor, tentunya hal seperti ini dapat mengakibatkan kinerja dan pengalaman dari peserta magang kurang optimal sehingga menghambat pengerjaan proyek yang telah ditetapkan.
3. Kurangnya *soft skill* yang dimiliki oleh sebagian besar peserta magang seperti kurangnya keterampilan berkomunikasi, kurangnya manajemen waktu, kurangnya inisiatif proaktif, serta kurangnya etika dalam bekerja dapat menjadi penghambat dari implementasi PKL karena dapat menyebabkan kesalahpahaman dengan rekan kerja, dan kurangnya

kemampuan dalam kerjasama tim dapat menghambat kemajuan proyek.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan di atas, maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan perbaikan dari segi proses administratif, dengan membuat Sistem Pengelolaan Praktik Kerja Lapangan OJK (SP-PKL). Adapun manfaat dari pembuatan sistem tersebut adalah: (a)Memudahkan calon peserta dalam pengajuan PKL, (b)Memberikan kejelasan status diterima/tidak kepada calon peserta, (c)Menghindari risiko terlewatnya daftar calon peserta, (d)Memudahkan tim rekrutmen OJK dalam memproses PKL, (e)Memudahkan tim rekrutmen untuk memantau status kehadiran dari peserta magang, (f) memudahkan tim rekrutmen dan peserta magang dalam memantau honor, (g)Memudahkan peserta magang apabila ingin mengajukan perpanjangan periode magang, (h)Menyediakan perpustakaan digital yang berisi contoh laporan PKL sebagai referensi untuk peserta magang, (i)Memudahkan tim rekrutmen untuk menggunggah surat keterangan magang serta memudahkan peserta magang dalam mengunduhnya, dan (j)Terdapat fitur chat bot yang dapat membantu bagi peserta magang yang belum terverifikasi untuk memperpanjang masa PKL, peserta magang belum menerima honor, dan peserta magang yang belum menerima surat keterangan magang.
2. Institusi pendidikan harus terus memperbaharui dan menyesuaikan kurikulum agar selaras dengan kebutuhan industri/perusahaan, tidak hanya berbentuk teori saja namun perlu mencakup keterampilan teknis yang relevan dengan perkembangan terbaru pada masing-masing bidang. Institusi pendidikan dapat memfasilitasi program pelatihan dan sertifikasi tambahan di bidang-bidang tertentu yang dapat meningkatkan *hard skill* setiap mahasiswa, seperti pelatihan perangkat lunak spesifik, teknik analisis data, maupun keterampilan teknis lainnya.
3. Institusi pendidikan perlu memfasilitasi program pengembangan *soft skill* dalam kurikulum, seperti mata kuliah atau workshop tentang komunikasi efektif, kerja tim, manajemen waktu, dan keterampilan interpersonal.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Ferry Fadzul Rahman, 2020, Introduction to Public Health Management, Organization, and Policy:73-75.

Albi Anggito dan Johan Setiawan, S.Pd., 2018, Metodologi Penelitian Kualitatif:7

B. Jurnal

Desi Rahmawati, dkk, 2022, Implementasi Praktik Kerja Lapangan Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:57.

Evy Yanthy, dkk, 2020, Pengaruh Soft Skill dan Hard Skill Terhadap Inovasi Guru Sekolah Islam: 200.

Andi Hidayat, 2018, Pentingnya Pengembangan Soft skill mahasiswa perguruan tinggi:333-334.

Lisa Rahmi Ananda, dkk, 2017, Studi Kasus: Kematangan Sosial Pada Siswa Homeschooling:259.